

## ANALISIS WACANA PADA PENGGUNAAN BAHASA ASING DALAM DAFTAR MENU DI *STAR STEAK*

Muhammad Ali Rahman<sup>1</sup>, Markhamah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>*Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jl. A. Yani, Pabelan Kec. Kartasura, Kab. Sukoharjo,  
muhaali07102003@gmail.com*

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konteks dan fungsi bahasa yang terdapat dalam daftar menu makanan di kedai *Star Steak*. Data dikumpulkan dengan cara observasi dan dokumentasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Analisis konteks yang ditemukan dalam penamaan daftar menu makanan di *Star Steak* yaitu konteks epistemis dan sosial. Penamaan menu dilakukan dengan memadukan bahasa Jawa, bahasa Indonesia, dan bahasa asing untuk menarik minat konsumen, terutama generasi Z atau kawula muda. fungsi bahasa dalam daftar menu makanan di *Star Steak* adalah fungsi informasi. Setiap nama menu memberikan informasi tentang rasa, bahan, bentuk, atau keunikan produk yang ditawarkan.

**KATA KUNCI:** *Analisis Wacana; Analisis Konteks; Fungsi Bahasa*

**ABSTRACT:** This research aims to analyze the context and function of language contained in the food menu list at the *Star Steak* shop. Data was collected by observation and documentation. The method used in this research is a descriptive qualitative research method. Analysis of the context found in naming the food menu list at *Star Steak* is the epistemic and social context. Menu naming is done by combining Javanese, Indonesian and foreign languages to attract consumer interest, especially generation Z or young people. The language function in the food menu list at *Star Steak* is an information function. Each menu name provides information about the taste, ingredients, shape, or uniqueness of the products offered.

**KEYWORDS:** *discourse analysis; context analysis; language function*

Diterima:  
11-Januari-2024

Direvisi:  
10-Maret-2024

Disetujui:  
20-Maret-2024

Dipublikasi:  
31-Maret-2024

DOI : <https://doi.org/10.36232/jurnalbahasaindonesia.v4i2.4599>

### PENDAHULUAN

Wacana merupakan satuan gramatikal tertinggi dari kalimat dan bagian kalimat (Siti Hajar, 2019). Wacana memiliki kajian tersendiri dalam ilmu linguistik, yaitu analisis wacana. Analisis wacana memperhatikan konteks untuk menafsirkan makna suatu ujaran, karena kontekslah yang menentukan makna suatu ujaran (Aini, dkk, 2019). Konteks adalah situasi atau latar terjadinya komunikasi (Suryawin, 2021). Konteks dapat dilihat sebagai sebab atau alasan mengapa suatu percakapan atau interaksi terjadi. Keberadaan wacana tidak dapat dipisahkan dari konteks. Konteks wacana terdiri dari berbagai unsur seperti situasi, pembicara, penonton, waktu, tempat, adegan, topik, peristiwa, format pesan, kode, dan saluran (Nurrohimah, 2013). Unsur-unsur itu berhubungan dengan unsur-unsur yang terdapat dalam setiap komunikasi bahasa yang meliputi latar, pelibat, hasil/tujuan, amanat, nada, jalur, norma, serta bentuk dan ragam bahasa. (Aini, dkk, 2019) dalam wacana tertulis, memperhatikan konteks sangatlah penting. Makna suatu teks atau bagiannya seringkali ditentukan oleh makna teks lainnya. Teks dapat berbentuk pernyataan, paragraf, atau wacana. Berdasarkan pendapat tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa konteks adalah kondisi internal wacana yang dapat memperjelas makna wacana. Sobur dalam (Setiawati, 2019:15), menyatakan bahwa konteks dapat dikategorikan menjadi kontak fisik, kognitif, linguistik, dan sosial. Konteks yang dianalisis dalam penelitian ini adalah konteks fisik, epistemologis, dan sosial. Menurut (Rahmawati, 2016), Konteks fisik mencakup tempat bahasa digunakan, pokok bahasan peristiwa, dan tindakan dalam peristiwa tersebut. Konteks epistemis mengacu pada latar belakang pengetahuan yang sama antara pembicara dan lawan bicaranya. Konteks sosial adalah hubungan sosial antara penutur dan lawan bicaranya.

Analisis wacana merupakan pendekatan yang mendalam untuk memahami struktur dan makna di balik bahasa yang digunakan dalam berbagai konteks (Silaswati, 2019). Dalam konteks ini, bahasa tidak hanya dianggap sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk, menyampaikan, dan memengaruhi pemikiran serta perilaku. Analisis wacana menggali lebih dalam ke dalam struktur linguistik untuk mengidentifikasi pola, tema, dan konstruksi makna yang terkandung dalam teks (Fauzan, 2016). Pemahaman ini mencakup analisis sintaktik, semantik, dan pragmatik, yang bersama-sama membentuk fondasi untuk mengeksplorasi bagaimana bahasa menciptakan realitas sosial. Dengan menggunakan alat analisis wacana, peneliti dapat mengungkap strategi komunikatif yang tersembunyi, menyelidiki cara makna dikonstruksi, dan menganalisis peran kekuasaan serta ideologi yang mungkin tertanam dalam suatu teks. Analisis wacana membuka ruang untuk mendalami kompleksitas bahasa dan menerjemahkannya menjadi pemahaman yang lebih mendalam terkait dengan konteks budaya, sosial, dan politik (Nisa, 2023).

Fenomena penggunaan bahasa asing untuk menamakan produk lokal sungguh menarik untuk ditelisik. Menarik sebab, meskipun sudah tidak tepat lagi untuk menyebutnya "fenomena" tapi sudah menjadi gejala, ini adalah sebuah xenoglosofilia; yaitu suatu kecenderungan untuk beringgris-inggris ria, dalam pengertian sederhananya. Menarik untuk diteliti sebab xenoglosofilia ini sudah tidak hanya dipraktikkan pada ranah-ranah sosio-kultural tertentu, misalnya bidang akademik, tetapi kegandrungan terhadapnya sudah menjamur dan menyebar ke pelbagai ranah praktik sosial. Misalnya saja dalam bentuk jenis minuman dan makanan lainnya untuk menyebut kesukaan abnormal masyarakat pengguna bahasa Indonesia untuk menggunakan bahasa asing dalam menyebut produk dalam negeri, yang sebenarnya bahasa Indonesia sendiri sudah memiliki kata untuk istilah-istilah yang dimaksud.

Secara ideasional, bahasa yang digunakan untuk menyampaikan sebuah ide seharusnya menggunakan bahasa yang dipahami bersama, yaitu bahasa Indonesia. Artinya, teks yang disampaikan untuk menerangkan dalam daftar menu makanan di daftar menu makanan di *Star Steak* tersebut seharusnya menggunakan Bahasa Indonesia, atau paling tidak ada terjemahan dari nama daftar menu makanan yang menggunakan bahasa Inggris. Sebab, target konsumen dari kedai dan kafe tersebut adalah para pengguna bahasa Indonesia. Pertanyaannya yaitu mengapa menggunakan bahasa Inggris dan bukan bahasa Indonesia? Mengapa menggunakan sego box (bukan nasi kotak), es lemon tea (bukan es teh lemon), chicken crispy steak (bukan steak ayam renyah). Hal sepele dari beberapa penamaan daftar menu makanan tersebut merupakan persoalan jati diri dan identitas bahasanya sendiri.

Perhatian peneliti disini bukanlah pada arti dan rasa pada minuman dan makanan. Tetapi penulis hendak menekankan penggunaan bahasa dan konteks yang mempengaruhi penamaan daftar menu makanan tersebut. Daftar menu merupakan salah satu media penghubung antara pelanggan dan pelayan di sebuah rumah makan. Disaat memasuki kedai makanan, hal pertama yang pelanggan lakukan adalah, biasanya, menentukan tempat duduk, yang kemudian pelayan akan mendatangi dan meletakkan daftar menu di atas meja. Fokus analisis tidak hanya diarahkan kepada analisis wacana konteks saja. Tetapi, juga pada fungsi bahasa dalam penamaan daftar menu makan *Star Steak*.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, yang mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Penelitian ini lebih menekankan pada konteks dan fungsi bahasa dalam daftar menu makanan. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengembangkan teori dan menetapkan kebenaran dari penelitian empiris. Pendekatan penelitian ini adalah analisis wacana. Analisis wacana adalah studi tentang kata, kalimat, makna dan interpretasinya. Analisis wacana berupaya untuk menemukan makna-makna yang benar-benar sesuai, atau paling tidak mendekati, makna-makna yang dimaksudkan oleh penutur dalam wacana lisan atau oleh penulis dalam wacana tertulis (Mulyana, 2005: 69). Sementara itu, dilihat dari teknik penyajian

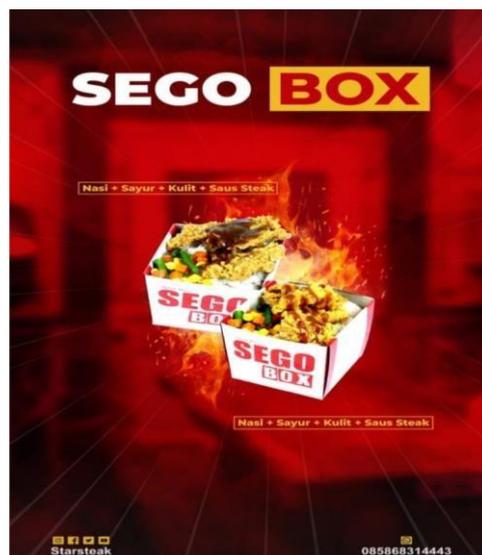
datanya, penelitian ini menggunakan pola deskriptif. Maksud dari pola deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Pola deskriptif menghasilkan penafsiran tentang gambaran konteks dan fungsi bahasa dalam daftar menu makanan. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi dan observasi. Sumber data penelitian ini adalah daftar nama menu makanan di kedai *Star Steak*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Konteks dalam Penamaan Daftar Menu Makanan di *Star Steak*

Analisis konteks yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi konteks epistemis, dan konteks sosial. Tidak ada pemisahan secara tegas terhadap konteks tersebut, melainkan kadang-kadang terjadi tumpang tindih karena memang antara konteks yang satu dengan yang lain saling berkaitan membangun satu kesatuan wacana yang utuh. Konteks epistemis berkaitan dengan latar belakang pengetahuan yang sama antara pembaca dan pendengar. Dalam hal ini, antara pencipta sekaligus pendiri atau pemilik kedai *star steak* memiliki pengetahuan yang sama dengan pembaca bahwa kehidupan sosial di Indonesia sedang mengikuti perkembangan zaman. Dalam daftar menu makanannya, karena targetnya adalah para gen Z atau kawula muda, maka pemilik kedai *star steak* tersebut menamai daftar menu makanannya dengan menggunakan bahasa asing. Dalam daftar menu makanan di *star steak* juga, banyak digunakan campuran dari bahasa Jawa, bahasa Indonesia dan bahasa asing agar menarik minat konsumennya. Berikut dipaparkan data-data dalam daftar menu makanan di kedai *Star Steak*.

#### Data ke-1



Data (1) diatas mendeskripsikan mengenai penaman daftar menu makanan di kedai *Star Steak*. Penamaan daftar menu tersebut gabungan dari dua bahasa, yaitu bahasa Jawa “Sego” dan bahasa Inggris “Box”. Kata “Sego” merupakan sebuah istilah nasi dalam bahasa Jawa, sedangkan kata “Box” adalah bahasa Inggris yang berarti boks atau kotak. Jadi, arti dari “Sego box” adalah nasi kotak. Meskipun arti namanya nasi box, isi dari menu makanan “Sego box” diantaranya nasi, sayur, kulit dan saus steak.

## Data ke-2



MINUMAN DINGIN	
ICE CREAM	9.090
Es LEMON SQUASH	11.818
Es RAINBOW SQUASH	9.090
Es CAPPUCCINO	10.000
Es LEMON TEA	7.727
Es JERUK LEMON	7.727
Es JERUK MANIS	7.727
Es TEH MANIS	3.436
Es TEH TAWAR	2.727
MINUMAN PANAS	
CAPPUCCINO	6.363
LEMON TEA	6.363
JERUK LEMON	6.363
JERUK MANIS	6.818
TEH MANIS	6.363
TEH TAWAR	3.436
KOPİ	6.363

Data (2) diatas mendeskripsikan mengenai penaman daftar menu makanan di kedai *Star Steak* yaitu “Es lemon *tea*”. Penamaan daftar menu tersebut gabungan dari dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia “Es Lemon” dan bahasa Inggris “*tea*”. Kata “*tea*” merupakan sebuah istilah teh dalam bahasa Indonesia. Jadi, maksud dari “Es lemon *tea*” adalah es teh lemon.

## Data ke-3



Data (3) diatas mendeskripsikan mengenai penaman daftar menu makanan di kedai *Star Steak* di Klaten, yaitu “*Steak chicken crispy cheese*”. Penamaan daftar menu tersebut gabungan dari Bahasa Inggris. Kata “*Steak*” artinya daging panggang. Kata “*chicken*” artinya ayam, sedangkan kata “*crispy*” artinya renyah. Renyah disini diartikan karena ayam yang akan disajikan digoreng terlebih dahulu menggunakan tepung. Sedangkan “*cheese*” artinya keju. Kemudian, ayam disajikan dalam sebuah lempengan logam yang panas yang biasa dikenal dengan sebutan “*Hot plate*”. Untuk menambah cita rasa, biasanya ditambahkan sayur seperti kacang, kentang, wortel dan saus steak. Jadi, arti dari “*Steak chicken crispy cheese*” adalah daging ayam panggang renyah dengan keju.

## 2. Fungsi Bahasa dalam Daftar Menu Makanan di *Star Steak*

Fungsi komunikasi bahasa dalam daftar menu makanan dan minuman dalam *Star Steak* adalah fungsi informasi. Berikut analisis fungsi informasi dalam daftar menu makanan di *Star Steak*.

### 1) Fungsi Informasi

Fungsi informasi yang disajikan dalam iklan produk makanan dan minuman dapat berupa informasi mengenai rasa, bahan, keunggulan, kandungan, manfaat sebuah

produk, serta menginformasikan produk baru seperti terlihat dalam data berikut.

#### Data ke-4



#### (01) “Es Teh Manis”

Data di atas menunjukkan fungsi informasi yang memberitahukan kepada calon pembeli mengenai rasa dan bahan, pada data di atas diinformasikan bahan dasar pembuatan es teh yaitu es, teh dan gula, karena tertulis es teh manis. Apabila pembeli tidak ingin atau tidak suka manis, maka bisa membeli es the tawar.

#### (02) “Coklat float”

Data diatas menunjukkan fungsi informasi yang memberitahukan kepada calon pembeli bahwa minuman coklat tersebut diatasnya ada krim dari coklat tersebut. Apabila pembeli kurang suka dengan krim tersebut, maka pembeli bisa memesan es coklat original atau *no float*.

#### Data ke-5



#### (03) “Beef dadu wagyu”

Data di atas menunjukkan fungsi informasi yang memberitahukan kepada calon pembeli mengenai bentuk dari makanan tersebut, pada data di atas diinformasikan bentuk dari *beef wagyu* yaitu dadu. Hal ini tertulis dalam nama menu *beef dadu wagyu*.

#### (04) “Sego box chichken spicy”

Data di atas menunjukkan fungsi informasi yang memberitahukan kepada calon pembeli mengenai rasa dan bentuk produk, yaitu nasi ayam yang diberikan wadah boks dan rasanya pedas.

#### (05) “Double chicken”

Data diatas menunjukkan fungsi informasi yang memberitahukan kepada calon pembeli bahwa ayam yang terdapat dalam menu tersebut ada dua. Apabila calon pembeli ingin membeli satu ayam saja, maka bisa memesan *chicken crispy* atau *chicken katsu*.

#### Data ke-6



ORIGINAL SERIES	
BEEF CHEESE STAR	26.363
BEEF DADU WAGYU	28.181
BEEF STEAK ORIGINAL	24.545
CHICKEN ORIGINAL	18.181
CHICKEN GARLIC ORIGINAL	14.090
STEAK BUNTUT	37.272
STEAK IGA	36.363
TENDERLOIN ORIGINAL	24.545
STEAK TUNA	21.363

#### (06) "Steak iga"

Data diatas menunjukkan fungsi informasi yang memberitahukan kepada calon pembeli bahwa *steak* yang terdapat dalam menu tersebut adalah berupa iga, bukan *steak* daging utuh.

#### (07) "Steak buntut"

Data diatas memberikan informasi kepada calon pembeli bahwa *steak* yang tertera dalam menu tersebut berupa bagian buntut sapi.

#### (08) "Steak tuna"

Data diatas menunjukkan informasi kepada calon pembeli bahwa *steak* yang tertera pada menu adalah *steak* menggunakan ikan tuna, bukan *steak* daging sapi maupun steak ayam.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil dan pembahasan analisis konteks dalam penamaan daftar menu makanan di Star Steak dapat dijabarkan sebagai berikut analisis konteks yang ditemukan dalam penamaan daftar menu makanan di Star Steak yaitu konteks epistemis dan sosial. konteks epistemis (pengetahuan yang sama antara pembaca dan pencipta) dan konteks sosial (mengikuti perkembangan zaman). Pemilik Star Steak menunjukkan pemahaman yang sama dengan pembaca mengenai kehidupan sosial di Indonesia. Penamaan menu dilakukan dengan memadukan bahasa Jawa, bahasa Indonesia, dan bahasa asing untuk menarik minat konsumen, terutama generasi Z atau kawula muda. Contoh Penamaan menu makanan seperti "Sego Box," gabungan bahasa Jawa dan Inggris digunakan, memberikan arti "nasi kotak." Begitu pula dengan "Es Lemon Tea," yang menggabungkan bahasa Indonesia dan Inggris untuk menyajikan informasi mengenai minuman es teh lemon. Analisis menunjukkan bahwa fungsi bahasa dalam daftar menu makanan di Star Steak adalah fungsi informasi. Setiap nama menu memberikan informasi tentang rasa, bahan, bentuk, atau keunikan produk yang ditawarkan. Contoh fungsi informasi misalnya, dalam menu "Es Teh Manis," informasi tentang rasa dan bahan (es, teh, gula) disampaikan kepada pembeli. Begitu pula dengan "Beef Dadu Wagyu," yang memberikan informasi tentang bentuk makanan (dadu) dan jenis daging (wagyu).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penamaan daftar menu makanan di Star Steak tidak hanya mencerminkan pemahaman konteks epistemis dan sosial, tetapi juga memiliki fungsi bahasa yang kuat dalam menyampaikan informasi kepada calon pembeli mengenai produk yang ditawarkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., Tamam, A. I. A. A., & Iyai, E. (2020). ANALISIS WACANA KONTEKS DALAM LIRIK LAGU ENAU-NEGARA LUCU. *Arkhaish-Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(2), 119-124.
- Fauzan, U. (2016). *Analisis Wacana Kritis: Menguak Ideologi dalam Wacana*. Idea Press Yogyakarta.
- Hajar, S. (2019). Kohesi Gramatikal Cerpen Panggung Sysipus Karya Ependi (Kajian Wacana). *Jurnal Lingko: Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 45-54.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana: Teori, Metode & Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nisa, K. (2023). Analisis Wacana Kritis Model Break pada Tuturan Dark Jokes di Acara Televisi “Lapor Pak” dan Implikasinya pada Mata Kuliah Analisis Wacana Perguruan Tinggi. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, 7(1), 267-282.
- Nurrohimah, R. T., & Prayitno, H. J. (2013). *Analisis Konteks Wacana Rubrik Gagasan Pada Surat Kabar SOLOPOS Edisi Januari 2013* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Rahmawati, I. Y. (2016). Analisis teks dan konteks pada kolom opini “Latihan Bersama Al Komodo 2014” Kompas. *Jurnal dimensi pendidikan dan pembelajaran*, 5(1), 49-57.
- Setiawati, Eti dan Rusmawati, Roosii. (2019). *Analisis Wacana: Konsep, Teori, dan Aplikasi..* Malang: UB Press
- Silaswati, D. (2019). Analisis wacana kritis dalam pengkajian wacana. *METAMORFOSIS/ Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 12(1), 1-10.
- Suryawin, P. C., Wijaya, M., & Isnaini, H. (2022). Tindak Tutur (Speech Act) dan Implikatur dalam Penggunaan Bahasa. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 34-41.